

## **OPTIMALISASI PERAN MAHASISWA DALAM PENINGKATAN LITERASI NUMERASI SISWA DI SD NEGERI TEMAYANG II**

Akbar Fattah Al Abshor Charisma<sup>1</sup>, Cici Lia Ayu Fatmawati<sup>2</sup>, Iftitah Dian Furaida<sup>3</sup>,  
Regita Dyah Ikhwantari<sup>4</sup>, Sri Wahyuni<sup>5</sup>  
Universitas Jember

Alamat e-mail : [1aakakbar06@gmail.com](mailto:1aakakbar06@gmail.com), [ciciliaayu078@gmail.com](mailto:ciciliaayu078@gmail.com),  
[iftitahdian0304@gmail.com](mailto:iftitahdian0304@gmail.com)<sup>3</sup>, [taridyah0@gmail.com](mailto:taridyah0@gmail.com)<sup>4</sup>, [sriwahyuni.fkip@unej.ac.id](mailto:sriwahyuni.fkip@unej.ac.id)<sup>5</sup>

### **ABSTRACT**

*This research aims to enhance students' role in improving literacy and numeracy at Temayang II Elementary School. Numeracy literacy is fundamental to comprehending, interpreting, and utilizing numbers in everyday life. The research method employed is descriptive qualitative. The research findings demonstrate an enhancement in the literacy and numeracy of students following the implementation of a work program designed to improve literacy and numeracy. The effectiveness of the implemented program is evidenced by the observed increase in literacy and numeracy scores, as indicated by the data collected during the pretest and posttest. The literacy pretest recorded a score of 50%, while the posttest achieved a 59% score. Similarly, the numeracy pretest yielded a score of 54%, and the posttest registered a 61% score. This research substantiates the existence of a collaborative dynamic between higher education institutions and elementary schools, underscoring the importance of partnership in enhancing literacy and numeracy, particularly in rural educational settings.*

*Keywords: Learning Innovation, Numeracy Literacy, Numeracy Literacy, Optimizing the Role of Students*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengoptimalisasikan peran mahasiswa guna untuk melakukan peningkatan literasi dan numerasi di sekolah SD Negeri Temayang II. Literasi numerasi diartikan sebagai sebuah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh individu yang berkaitan dengan pemahaman, interpretasi serta penggunaan angka di kehidupan sehari – hari. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat menunjukkan adanya peningkatan literasi dan numerasi siswa setelah dilakukan pengimplementasian program kerja yang dapat membantu peningkatan literasi dan numerasi. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil data pada saat pretest dan posttest. Pretest literasi mendapatkan nilai 50% dan posttest menjadi 59% sedangkan untuk nilai pretest numerasi mendapatkan nilai 54% dan setelah posttest menjadi 61%. Penelitian ini menegaskan adanya sebuah sinergi antara lembaga pendidikan tinggi dan sekolah Dasar guna sebagai upaya peningkatan literasi dan numerasi khususnya di sekolah pedesaan.

Kata Kunci: Inovasi Pembelajaran, Literasi Numerasi, Literasi Numerasi, Optimalisasi Peran Mahasiswa

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Di dalamnya, literasi dan numerasi memiliki peran penting sebagai fondasi kemampuan berpikir kritis, logis, dan kreatif yang menjadi bekal untuk menghadapi tantangan kehidupan di era modern. Literasi merupakan salah satu kemampuan untuk membaca, menulis, meninjau, mengamati, dan menafsirkan informasi secara kritis (Harahap et.al, 2022). Sedangkan numerasi didefinisikan sebagai kemampuan, kepercayaan diri, dan kemauan untuk menggunakan informasi numerik untuk membuat keputusan yang tepat dalam semua aspek kehidupan sehari-hari (Wewe et al., 2024).

Literasi numerasi adalah pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dunia nyata dengan menggunakan berbagai angka dan simbol dari matematika dasar, kemudian menganalisis informasi yang diberikan dalam berbagai bentuk dan menafsirkan hasilnya untuk prediksi dan pengambilan keputusan (Napfiah et.al, 2023).

Kemampuan literasi menjadi suatu hal yang krusial dan penting

untuk dapat meningkatkan pengetahuan kosa kata, menambah informasi dan wawasan baru, serta dapat meningkatkan pemahaman. Kemampuan literasi dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar. Apabila siswa memiliki kemampuan literasi yang baik maka akan lebih mudah memahami materi dan mengingat informasi yang didapat. Kemampuan numerasi juga dapat membantu siswa untuk melatih berpikir logis dan kritis untuk dapat memecahkan masalah. Apabila siswa memiliki kemampuan numerasi yang baik maka siswa dapat mengidentifikasi masalah, menganalisis situasi dan lain – lain. Hal inilah yang dapat menjadi pentingnya untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa dengan dukungan dari pendidik dan orang tua (Sudianto et al., 2023).

Dalam dunia yang semakin terhubung dan berbasis teknologi, kemampuan literasi dan numerasi menjadi esensial bagi generasi muda agar dapat beradaptasi dengan tuntutan zaman (Mantau, B. A. K., & Talango, 2023). Sayangnya, tingkat literasi dan numerasi di Indonesia masih tergolong rendah, sebagaimana tercermin dari berbagai

survei internasional, seperti Programme for International Student Assessment (PISA), yang menunjukkan bahwa siswa Indonesia mendapat nilai 74 dari 79 negara peserta dalam matematika, sains, dan membaca (Friantini, 2021). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi siswa dengan kebutuhan dunia modern yang dinamis.

Sebagai respons atas permasalahan tersebut, pemerintah meluncurkan berbagai program strategis, salah satunya adalah Program Kampus Mengajar. Program ini merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengembangkan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) untuk memberikan kesempatan dan tantangan bagi pengembangan kreativitas, inovasi, kepribadian, dan kebutuhan serta kemandirian dalam mencari dan menemukan ilmu pengetahuan melalui fakta dan dinamika yang terjadi di sekolah penugasan, berbekal ilmu pengetahuan yang telah dihadapi pada perkuliahan sebelumnya (Suharyati et al., 2023).

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) bertujuan untuk melibatkan mahasiswa secara aktif dalam membantu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah dasar dan menengah yang berada di daerah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal) maupun yang membutuhkan intervensi khusus. Mahasiswa yang tergabung dalam program ini tidak hanya bertugas sebagai mitra guru, tetapi juga diharapkan mampu berperan sebagai agen perubahan dalam upaya peningkatan literasi dan numerasi siswa. Selain itu, melalui program ini, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, serta memperluas wawasan terkait realitas pendidikan di Indonesia (Kemendikbud, 2021).

Melalui kegiatan kampus mengajar, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan secara langsung yang mendukung para pendidik dan Lembaga pendidikan dalam berbagai kegiatan akademik maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Tim kampus mengajar memberikan pelatihan kepada mahasiswa kampus mengajar melalui pengenalan keterampilan membaca dan menulis kepada siswa sekolah

dasar dan menengah. banyak tantangan dan Batasan yang mahasiswa kampus mengajar hadapi selama di sekolah penugasan, namun partisipasi mahasiswa kampus mengajar memiliki dampak yang substansial terhadap bidang pendidikan (Irawan et al., 2023).

Keterlibatan dalam program dapat meningkatkan hard skill yang termasuk analisis, pemecahan masalah, dan pengembangan keterampilan mahasiswa (Laga et al., 2021). Selain itu, mahasiswa dapat mengembangkan soft skills seperti kemampuan berpikir kritis, kepemimpinan, berbicara di depan umum, dan manajemen waktu. Mahasiswa juga dapat mempelajari berbagai kemampuan yang tidak akan mereka pelajari di perguruan tinggi seperti menghadapi siswa-siswa yang membutuhkan perhatian dan pengetahuan langsung tentang karakteristik siswa (Dewi et al., 2023). Melalui peningkatan kegiatan literasi dan numerasi serta membantu tugas-tugas terkait sekolah lainnya, mahasiswa berperan dalam kegiatan kampus mengajar yaitu dalam mendukung sekolah dalam proses pembelajaran (Wahyuni % Trunggono, 2023).

Secara umum, Program Kampus Mengajar bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam dunia pendidikan, sekaligus membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Program ini menekankan pada kolaborasi antara mahasiswa, guru, dan pihak sekolah dalam menciptakan solusi atas permasalahan pendidikan. Salah satu langkah awal yang dilakukan adalah observasi lingkungan sekolah (Widiyono et al., 2021).

Observasi ini meliputi peninjauan kondisi fisik sekolah, memahami konteks lokal, termasuk karakteristik siswa, kebiasaan belajar, dan tantangan spesifik yang dihadapi sekolah. Selain itu, mahasiswa juga mengamati proses pembelajaran di kelas, termasuk media, metode, dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Analisis yang mendalam melalui observasi ini menjadi dasar dalam perancangan Rencana Aksi Kolaborasi (RAK) yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Hasil observasi di SDN Temayang II ditemukan beberapa permasalahan diantaranya dalam ranah literasi, sejumlah siswa mengalami kendala dalam memahami serta mencerna bahan bacaan.

Kesulitan tersebut mencakup mengidentifikasi gagasan utama, menentukan jawaban benar atau salah, dan lain sebagainya. Selain itu, kegiatan membaca yang dilakukan oleh siswa masih terbatas pada tahap mengeja, sementara beberapa siswa lainnya sering melakukan kesalahan dalam pelafalan. Hal ini menyebabkan pemahaman terhadap teks bacaan menjadi kurang optimal. Di sisi lain, kemampuan menulis siswa juga masih memerlukan perbaikan. Sebagian siswa belum mampu menulis dengan baik dan benar, hanya dapat menyusun kalimat sederhana dengan ejaan yang keliru dan tata bahasa yang tidak efektif. Selain itu, kemampuan numerasi siswa di SDN Temayang II ditunjukkan dengan adanya kesulitan dalam menyelesaikan operasi hitung, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Pemahaman mereka terhadap konsep dasar matematika, seperti nilai tempat angka, pecahan, pengukuran, masih dibawah rata-rata. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita karena keterbatasan kemampuan menghubungkan informasi yang terdapat dalam teks dengan angka. Mereka juga kurang mampu

merepresentasikan angka dalam bentuk simbol, data, tabel, maupun diagram.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, mahasiswa peserta Kampus Mengajar bersama pihak sekolah menyusun dan melaksanakan program kerja yang terarah. Program ini mencakup berbagai upaya inovatif, seperti pengadaan media pembelajaran yang interaktif, pengelolaan perpustakaan agar lebih menarik bagi siswa, serta pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi yang menyenangkan. Dengan pendekatan yang holistik dan berbasis kolaborasi, diharapkan program ini mampu memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kualitas literasi dan numerasi siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan inklusif. Selain itu, keberlanjutan dari program ini menjadi aspek yang penting untuk diperhatikan, sehingga hasil positif yang dicapai dapat terus dirasakan oleh sekolah dan siswa di masa mendatang.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Deskripsi kualitatif data yang diperoleh akurat dan sesuai dengan

sifat. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Temayang II. Informan penelitian yang digunakan yaitu mahasiswa kampus mengajar 8, guru, wali kelas, dan siswa. Metode penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan selama kurang lebih empat bulan dari bulan September hingga bulan Desember 2024. Data penelitian yang digunakan didapatkan dari nilai tes AKM. AKM dilakukan dua kali yaitu pretest AKM dan posttest AKM. Partisipan penelitian ini sejumlah 10 siswa kelas V SDN Temayang II. Tes AKM bertujuan untuk melihat kemampuan literasi dan numerasi siswa. Hasil yang didapatkan dari pretest dan posttest untuk melihat peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Profil Siswa SDN Negeri Temayang II Dalam Literasi dan Numerasi**

Kondisi awal kemampuan literasi dan numerasi siswa SD Negeri Temayang II sebelum adanya intervensi dari mahasiswa kampus mengajar menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasinya tergolong rendah. Dalam konteks

literasi, sebagian siswanya mengalami kesulitan dalam memahami dan mencerna bahan bacaan yang sederhana maupun yang bahan bacaannya sangat kompleks. Contohnya seperti mengidentifikasi ide pokok, menentukan jawaban benar salah dan lain – lain. Selain itu juga, beberapa siswa aktivitas membaca dari membacanya cenderung dilakukan dengan mengeja dan beberapa siswa yang lainnya membaca dengan pelafalan yang salah serta siswa kurang mampu untuk memahami bahan bacaan. Kemampuan siswa dalam menulis sebagian siswa belum dapat menulis dengan baik dan benar hanya mampu untuk membuat atau menyusun kalimat yang sederhana dengan huruf ejaan yang salah dan tata bahasa yang tidak efektif. Hal inilah yang dapat mempengaruhi rendahnya tingkat literasi siswa SD Negeri Temayang II.

Disisi lain, numerasi siswa SD Negeri Temayang II menunjukkan kesulitan untuk dapat menyelesaikan operasi perhitungan, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Pemahaman konsep dasar matematika seperti nilai tempat angka, pecahan, pengukuran dan lain

– lain sangat memprihatinkan. Siswa SD Negeri Temayang II juga kesulitan dalam melakukan pemecahan permasalahan soal cerita karena kurangnya kemampuan untuk menghubungkan informasi teks dengan angka. Siswa juga kurang mampu untuk merepresentasikan angka dengan simbol, data, tabel, serta diagram. Inilah yang dapat menjadi penyebab lemahnya kemampuan berpikir logis dan analitis siswa SD Negeri Temayang II.

Rendahnya literasi dan numerasi di SD Negeri Temayang II dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurangnya bahan bacaan, media pembelajaran yang kurang inovatif, serta metode pengajaran yang kurang relevan dengan kebutuhan siswa. Hal inilah yang dapat berpengaruh pada rendahnya semangat dan motivasi siswa untuk belajar. Kondisi seperti ini harus segera dilakukan perbaikan agar literasi dan numerasi sekolah SD Negeri Temayang II dapat meningkat.

Faktor – faktor yang menjadi penyebab literasi dan numerasi menurun yaitu terdapat dua faktor, faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari lingkungan

sekitar siswa. Faktor internal yang dapat menjadi penghambat literasi numerasi yaitu kemampuan membaca yang rendah, pemahaman mengenai konsep yang salah, serta siswa kurang minat dalam membaca. Siswa dapat kesulitan untuk dapat memahami materi numerasi karena rendahnya kemampuan siswa dalam membaca. Hal inilah yang dapat berpengaruh pada pemahaman mereka mengenai konsep dasar numerasi. Penyebab dari minat baca yang minim dapat berdampak pada kurangnya minat untuk belajar numerasi. Faktor eksternal yang dapat menjadi penghambat literasi numerasi yaitu kurangnya dukungan dari orang tua, kemampuan guru dalam mengajarkan literasi numerasi dan juga ketersediannya mengenai sarana dan prasarana yang mendukung (Pardede dan Mujazi, 2024).

## **2. Peran Mahasiswa Dalam Peningkatan Literasi Numerasi**

### **a. KOMPAS (Kelas Optimalkan Membaca dan Pengembangan Anak Privat)**

Kegiatan kompas adalah kegiatan program bimbingan membaca yang dilakukan secara privat kepada anak-anak yang belum bisa membaca dan menulis. Kegiatan ini dilakukan 3 kali dalam seminggu di

hari senin, selasa, dan rabu. Tujuannya adalah untuk membantu anak – anak yang belum bisa membaca agar lebih baik dan bisa membaca dan menulis.



**Gambar 1.** Kelas Optimalkan Membaca dan Pengembangan Anak Privat

### **b. GERIMIS (Gerakan Literasi 15 menit Sebelum Belajar)**

Program Gerimis atau Gerakan Literasi 15 menit sebelum belajar adalah kegiatan membaca buku yang dilakukan oleh semua siswa – siswi sebelum jam pembelajaran pertama dimulai. Hal yang dilakukan adalah setelah anak – anak selesai membaca buku yang dibaca, mereka diberi kesempatan untuk menceritakan kembali atau sinopsis dari bacaan yang telah dibawa siswa. Kegiatan ini dilakukan di hari senin sampai Kamis.



**Gambar 2.** Gerakan Literasi 15 menit Sebelum Belajar

### **c. Revitalisasi Perpustakaan**

Revitalisasi perpustakaan merupakan suatu kegiatan pengelolaan kembali perpustakaan yang tidak terurus menjadi terurus yaitu berupa penataan ulang perpustakaan, menyortir dan mengelompokkan buku sesuai kategori dan jenjang, serta mendekorasi ulang perpustakaan. Revitalisasi perpustakaan bertujuan untuk menata ulang buku-buku agar siswa atau guru mudah dalam mencari buku yang dibutuhkannya.



**Gambar 3.** Revitalisasi Perpustakaan

### **d. Paper balls**



Paper balls merupakan kegiatan pembelajaran yang mengajak siswa untuk mencari jawaban tentang teka teki pada selembar kertas yang berbentuk bola. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kelompok kecil yang terdiri dari beberapa siswa dan setiap kelompok mengambil satu paper balls yang tersedia. Kemudian mereka diberikan ruang untuk saling bekerja sama antar teman satu tim untuk mencari jawaban dari teka teki yang didapatkan. Teka teki tersebut berupa deskripsi benda yang berada di sekitar sekolah seperti penghapus papan, sapu sapu, penggaris dan lain sebagainya. Program ini dirancang untuk membuat suasana pembelajaran yang berfokus pada siswa dalam sebuah tim, sehingga dapat melatih kemampuan berpikir kritis mereka untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi.



Gambar 4. Paper balls

#### **e. Zona kreativitas siswa**

Zona kreativitas siswa adalah program kerja yang dirancang untuk memberikan ruang bagi siswa dalam

membuat dan memamerkan hasil karya nya pada majalah dinding atau Mading di sekolah.



**Gambar 5.** Zona kreativitas siswa  
**F. Pojok Baca**

Pojok baca merupakan program kerja yang dirancang untuk menambah daya tarik siswa untuk membaca buku di dalam kelas. Kegiatan yang dilakukan dalam program ini diantaranya dengan menghias pojok baca, menempel poster terkait ajakan untuk gemar membaca, peraturan pojok baca dan mendekorasi pojok baca agar semakin menarik. Selain itu, siswa akan diminta untuk membawa 1 buku fiksi baik berupa buku cerita, buku dongeng, dan lain sebagainya agar dapat diletakkan di pojok baca. Pembuatan pojok baca berkolaborasi dengan guru kelas saat pulang sekolah dan di hari libur.



**Gambar 6.** Pojok Baca  
**g. Mobil Perpustakaan Keliling**

Mobil perpustakaan keliling merupakan program kerja yang berkolaborasi dengan Perpustakaan Daerah. Program ini mendatangkan mobil perpustakaan agar menambah minat baca siswa-siswi. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa dari kelas 1 hingga kelas 6 secara bergantian. Siswa siswi dapat memilih buku dengan leluasa kemudian membaca buku dan meringkas isi buku yang telah mereka baca. Hasil yang diperoleh dari program ini adalah ringkasan isi buku yang telah mereka baca.



**Gambar 7.** Mobil Perpustakaan Keliling

#### **h. Kampanye Literasi**

Kampanye literasi merupakan program kerja yang dirancang untuk menambah kalimat bacaan berupa poster di dinding-dinding sekolah. Program ini dilaksanakan dengan

menempel berbagai poster seperti poster anti bullying, poster menjaga kebersihan, poster adab terhadap guru, poster penerapan pancasila, poster adab toilet, poster 4 kata sakti, dll.



**Gambar 8.** Kampanye Literasi  
**NUMERASI**

#### **a. MENIK (Media Numerik Kreatif)**

Menik atau Media Niumerik Kreatif yaitu Media ajar yang dibuat semenarik mungkin untuk meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa serta dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berhitung (numerasi). Media ajar yang digunakan sangat beragam. Kelas 1-2 yaitu media ajar pengenalan angka dengan sistem penjumlahan dan pengurangan. Media ajar untuk kelas 3-4 adalah kantong bilangan yang menggunakan sistem perkalian dan pembagian. Kelas 5-6 yaitu papan perkalian dan pembagian.



**Gambar 9.** Media Numerik Kreatif  
**b. Happy Math**

Happy Math merupakan suatu program kerja numerasi yang didalamnya terdapat beberapa anak program seperti rantai hitung (number

nexus), crossMath, ular tangga numerasi, dan pengenalan bangun datar

### **(1) Rantai Hitung (Number Nexus)**

Rantai hitung merupakan salah satu bagian dari happy math. Rantai hitung digunakan sebagai game edukatif numerasi. Pelaksanaan rantai hitung dimulai dengan diberikannya angka pertama kemudian dilanjutkan dengan pemberian perintah seperti tambah, kurang, bagi atau kali. Jawaban dari hasil perhitungan di lingkari untuk dilakukan perhitungan selanjutnya.



**Gambar 10.** Rantai Hitung (Number Nexus)

### **(2) CrossMath**

CrossMath merupakan sebuah puzzle matematika yang didalamnya terdapat angka dan operasi bilangan. CrossMath dilakukan ketika terdapat guru yang berhalangan hadir, sehingga CrossMath digunakan sebagai pengisi kelas kosong.



**Gambar 11.** CrossMath

### **(3) Ular Tangga Numerasi**

Ular tangga numerasi merupakan bagian dari program kerja happy math. Ular tangga numerasi bertujuan

untuk meningkatkan keterampilan numerasi (kemampuan berhitung dan memahami angka) bagi siswa sekolah dasar melalui permainan ular tangga. Program kerja ular tangga numerasi mahasiswa yang terlibat menjadi pengajar menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan. Melalui program kerja ular tangga numerasi diharapkan konsep dasar matematika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dengan cara yang interaktif.



**Gambar 12.** Ular Tangga Numerasi

### **(4) Pengenalan Bangun Datar**

Pengenalan bangun datar bertujuan untuk mengenalkan siswa pada berbagai bentuk geometri yang ada di dunia nyata seperti segitiga, persegi, lingkaran, dan sebagainya. Program ini melibatkan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif. Aktivitas yang dilakukan meliputi menempelkan bangun ruang ke tempatnya.



Gambar 13. Pengenalan Bangun Datar

#### e. Battle math

Battle math adalah program yang mengajak siswa untuk saling berkompetisi dengan kelompok lainnya pada mata pelajaran matematika. Dalam pelaksanaannya, siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang kemudian saling beradu dalam menjawab pertanyaan secara cepat dan tepat. Program ini dirancang untuk meningkatkan pola pikir kritis siswa dan ketelitian dalam menjawab pertanyaan numerik.



Gambar 14. Battle math

#### f. Domino Numerasi

Domino numerasi merupakan salah satu program kerja yang berfokus di ranah numerasi yang dibalut dengan permainan domino. Program ini berisi soal soal perkalian dan pembagian yang dapat mengasah kemampuan numerasi siswa. Dalam 1 kartu domino terdapat soal numerasi dan jawaban. Cara permainan nya dalam 1 kelas, siswa akan dibagi menjadi 2 kelompok besar. Setiap kelompok akan diarahkan untuk berbaris sesuai dengan kelompoknya masing masing. Di depan kelas akan disiapkan dua meja berisi kartu kartu domino yang

disusun secara acak. Tugas siswa ialah secara bergantian menyusun kartu domino tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh. Kelompok tercepat yang dapat menyusun kartu domino dengan benar akan menjadi pemenangnya. Di akhir permainan akan ada sedikit reward bagi kelompok pemenang.



Gambar 15. Domino Numerasi

#### g. Jam Pintar

Program kerja Jam Pintar adalah salah satu inisiatif yang berfokus pada peningkatan keterampilan numerasi siswa, khususnya dalam memahami konsep waktu menggunakan jam analog. Program ini dirancang untuk membantu siswa agar lebih mudah memahami materi tentang cara membaca dan menggunakan jam analog secara praktis dan menyenangkan.

Dalam pelaksanaannya, siswa diajak untuk membuat jam dinding kreatif dari bahan kardus yang dihias semenarik mungkin, sehingga dapat menarik perhatian siswa dan membangkitkan semangat belajar mereka. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar secara teori, tetapi juga secara langsung melalui proses pembuatan jam tersebut, yang melibatkan keterampilan motorik, kreativitas, dan pemahaman numerik. Program ini diharapkan mampu menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan berkesan bagi siswa, sekaligus menanamkan pemahaman mendalam

tentang penggunaan jam analog dalam kehidupan sehari-hari.



**Gambar 16.** Jam Pintar

**h. Roleplay Jual Beli**

Roleplay Jual Beli adalah salah satu program kerja yang dirancang khusus untuk meningkatkan keterampilan numerasi siswa melalui pendekatan bermain peran. Dalam program ini, siswa berperan sebagai penjual dan pembeli dalam simulasi kegiatan jual beli yang menyerupai situasi nyata di pasar atau toko. Kegiatan ini dilengkapi dengan berbagai soal penjumlahan dan pengurangan nominal rupiah yang dikemas secara menarik dan interaktif. Melalui program ini, siswa diajak untuk belajar secara

kontekstual, di mana mereka tidak hanya menghafal konsep matematika, tetapi juga menerapkannya langsung dalam kehidupan sehari-hari. Siswa akan berlatih menghitung total harga barang, menentukan uang kembalian, serta melakukan transaksi sederhana yang melibatkan operasi dasar matematika. Aktivitas ini juga melatih kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan keterampilan komunikasi siswa saat bernegosiasi atau berdiskusi dalam peran mereka.



**Gambar 17.** Roleplay Jual Beli

**3. Hasil AKM Pretest dan Posttest Oleh Tim Kampus Mengajar 8 di SD Negeri Temayang II**

**Tabel 1.** Hasil AKM Pretest dan Posttest

JENIS SOAL	JUMLAH SISWA	JUMLAH SOAL	JUMLAH SISWA MENJAWAB BENAR		% SISWA	
			PRETEST	POSTTEST	PRETEST	POSTTEST
LITERASI	10	20	5	6,5	50%	59%
NUMERASI	10	20	5,4	6,1	54%	61%

Data diatas merupakan data hasil dari pretest dan posttest AKM SD Negeri Temayang II. Dimana siswa yang mengikuti AKM berjumlah 10 siswa dengan jumlah soal literasi adalah 20 soal dan numerasi 20 soal. Hasil dari pretest literasi siswa menjawab benar sebesar 5 dengan persentase 50% sedangkan untuk pretest numerasi siswa menjawab

benar sebesar 5,4 dengan persentase 54%. Setelah kita melakukan implementasi program kerja yang dapat membantu menaikkan nilai literasi numerasi, pada saat posttest literasi siswa menjawab benar sebesar 6,5 dengan persentase 59% sedangkan untuk posttest numerasi siswa menjawab benar sebesar 6,1 dengan persentase 61%. Hal ini

menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai literasi dan numerasi siswa SD Negeri Temayang II.

Dalam mewujudkan keberhasilan peningkatan literasi dan numerasi terdapat beberapa indikator yang dapat menjadi pendukung untuk peningkatan literasi dan numerasi. Indikator tersebut adalah potensi yang dimiliki oleh guru yaitu pada aspek kemampuan guru untuk dapat mampu mengelola pembelajaran yang aktif, interaktif dan menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat anak – anak lebih mudah dalam menyerap ilmu. Potensi sekolah menjadi suatu keterlibatan dalam menyiapkan berbagai sarana dan prasarana untuk dapat meningkatkan literasi dan numerasi yang telah dirancang. Hubungan kerja sama dengan pihak luar sekolah dapat membantu dalam melengkapi media atau bahan bacaan untuk dapat meningkatkan literasi dan numerasi (Sela dan Dinatha, 2024).

#### **4. Tantangan dalam Optimalisasi Peran Mahasiswa**

Dalam pelaksanaan beberapa program kerja diatas terdapat berbagai macam tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa kampus mengajar angkatan 8. Tantangan tersebut berupa melakukan pengaturan terhadap siswa di kelas untuk tidak ricuh, siswa saling berpartisipasi dalam pelaksanaan program Seperti saling bekerja sama untuk memecahkan teka-teki , motivasi belajar siswa yang rendah karena kurang tertarik terhadap materi pembelajaran di kelas, membuat siswa senang dan tidak bosan selama

kegiatan berlangsung. Ketika melaksanakan program kerja taua kegiatan, tantangan yang sering dihadapi adalah bagaimana cara mengkondisikan siswa di dalam kelas untuk mengikuti peraturan selama kegiatan pembelajaran sedang berlangsung seperti tidak terlalu berisik. Berdasarkan beberapa tantangan diatas mahasiswa kampus mengajar memerlukan kesabaran, berpikir kreatif dan melakukan pendekatan kepada siswa yang efektif. Hal ini dilakukan supaya para siswa dapat disiplin dan semangat dalam belajar. Sehingga tujuan utama dari adanya kampus mengajar yaitu peningkatan literasi dan numerasi dapat tercapai secara optimal.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran mahasiswa guna untuk melakukan peningkatan literasi dan numerasi di sekolah SD Negeri Temayang II. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa program kerja yang dirancang untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa di sekolah seperti kompas, gerimis, revitalisasi perpustakaan, paper balls, zona kreativitas siswa, pojok baca, mobil perpustakaan keliling, kampanye literasi, menik, happy math, battle math, domino numerasi, roleplay jual beli dan jam pintar. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan pada sekolah tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh berupa peningkatan literasi dan numerasi siswa. Pada awal penugasan hasil pre test pada siswa mencapai 50% kemudian naik

menjadi 59% pada saat post test. Sementara itu hasil pre test numerasi siswa 54% kemudian meningkat menjadi 61% di saat post test. Meskipun program kampus mengajar ini berhasil meningkatkan literasi dan numerasi, tantangan seperti mengkondisikan siswa, motivasi belajar yang rendah dan kebosanan siswa dapat dihadapi oleh mahasiswa dengan kesabaran, kreativitas dan melakukan pendekatan kepada siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dewi, A. S., Arifin, Z., Purnomo, E., Siswanto, H., Korespondensi, \*, Anggun, P., & Dewi, S. (2023). Adaptasi teknologi dan literasi melalui program kampus mengajar di Sekolah Dasar Negeri 01 Plumbon. *JIKM: Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 3(1), 26–34.
- Friantini, R. N., Winata, R., Lase, V. M., & Miranda, L. L. (2021). Penguatan Numerasi Anak Tahap Awal Sekolah Di Dusun Ugan Hilir Desa Nyiin. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(5), 2231–2245.
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089-2098.
- Irawan, A., Febriyanti, C., & Kencanawaty, G. (2023). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 5 Terhadap Pengembangan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Siswa. *EDUPROXIMA (JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN IPA)*, 5(2), 272-278.
- Kementrian, & Kebudayaan, P. dan. (2021). *Kemendikbud Luncurkan Kampus Mengajar Angkatan 1 Tahun 2021*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/02/kemendikbud-luncurkan-kampus-mengajar-angkatan-1-tahun-2021> (diakses pada 17 Desember 2024).
- Laga, Y., Nona, R. V., Langga, L., & Jamu, M. E. (2021). Persepsi mahasiswa terhadap kebijakan merdeka belajar kampus merdeka (MBKM). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 699–706.
- Mantau, B. A. K., & Talango, S. R. (2023). Pengintegrasian Keterampilan Abad 21 dalam Proses Pembelajaran (Literature Review). *Irfani (e-Journal)*, 19(1), 86-107.
- Napfiah, S., Yazidah, N. I., & Pebrianti, C. (2023). Penerapan Strategi Belajar Literasi Numerasi Sebagai Bentuk Peningkatan Mutu Baca Dan Hitung Siswa. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 4(1), 20-25.
- Pardede, L. O. E. (2024). Faktor yang memengaruhi rendahnya literasi numerasi pada kelas rendah di sd negeri duri kepa 11 Jakarta Barat. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 121-128.
- Sela, M. P. W., & Dinatha, N. M. (2024). Strategi peningkatan literasi dan numerasi siswa kelas v di sdk majamere. *Jurnal Citra Magang dan Persekolahan*, 2(1), 254-267.
- Sudianto, S., Jamahsyari, Y. F., Hendayana, A. F., Fauziah, I., &

- Pebrianti, Y.U. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 5. *SANISKALA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 15-21.
- Suharyati, H., Rahmwati, Y., Mugiyanti, M., Setyarini, E. A., Katili, A. Y., Rachman, E., Gobel, L. Van, Nggilu, R., Sumartono, E., Surbakti, E., Suchyadi, Y., Nurjanah, N., & Regita, S. M. (2023). *Pengalaman Pembelajaran dalam Era MBKM* (R. T. Manurung, Ed.). Ideas Publishing
- Wahyuni, F. P. N., & Tranggono, D. (2023). Upaya dalam meningkatkan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi siswa melalui program kampus mengajar 4 di SMP Widya Gama Mojosari. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(1), 125– 133.
- Wewe, M., Owa, Y. K., & Una, Y. (2024). Profil Kemampuan Numerasi pada Siswa Kelas IV di SDN Watuwula. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 6-6.
- Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi merdeka belajar melalui kampus mengajar perintis di sekolah dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 16(2).